

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DIGITAL PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK KEPADA ORANG TUA GEN Z DALAM MELAKUKAN PARENTING

Zenita Alisa Emilia¹, Paku Kusuma² dan Dimas Krisna Aditya³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
zenitaalisa@student.telkomuniversity.ac.id masterpaku@telkomuniversity.ac.id
deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Generasi Z yang telah memasuki tahapan menjadi orang tua, memiliki kesulitan dalam mengasuh dan membesarkan anak. Mereka merasa belum mampu dan takut dalam membantu perkembangan anaknya karena merasa dirinya belum siap akibat dari latar belakang mereka yang tumbuh diasuh oleh orang tua mereka dari generasi sebelumnya. Generasi Z sadar pola asuh yang layak adalah yang dibutuhkan dalam pertumbuhan anaknya. Sementara itu di Indonesia sendiri pola asuh anak masih tergolong belum layak dan masih kurangnya informasi edukasi yang tersebar secara digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penggalian data melalui observasi customer journey dan proyek sejenis, wawancara kepada ahli, dan menelusuri studi pustaka yang berkaitan. Teori yang digunakan adalah teori Generasi Z, karakteristik Generasi Z, pendekatan media pembelajaran untuk Generasi Z, buku ilustrasi, buku digital, dan parenting. Setelah itu dilakukan analisis matriks perbandingan proyek sejenis dan analisis triangulasi metode untuk mencari kesimpulan. Sehingga ditemukan bahwa media edukasi parenting dengan pendekatan ilustrasi merupakan tawaran yang dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih siap dalam keyakinan mendidik dan mengasuh anak.

Kata kunci: Buku ilustrasi digital, Parenting Generasi Z, Sosio-emosional anak

Abstract: *Generation Z has entered the parenting phase. They find difficulty in parenting and raising children as they feel unable to assist their child in developing because they feel that they are not prepared caused by their background they grew up from the previous generation. Generation Z realizes proper foster care is what is needed for the growth of the child. Meanwhile, in Indonesia, parenting is still listed as unfit and there is still a lack in awareness for educating. This study used descriptive qualitative methods, i.e. through customer journey, interviews with experts, and use related library studies. The theory that are used; Generation Z, Characteristics of Generation Z, Educational media approaches for Generation Z, illustration books, digital books, and parenting. Thereafter, comparative matrix of similar projects and triangulation analysis of methods will be used to find the conclusion to obtain the results that supports educational media based on illustration are*

needed for Generation Z in helping their children's socio-emotional development, and with that, they can encourage them to be prepared in educating and nurturing children.

Keywords: *Digital Illustration Book, Generation Z Parenting, Socio-emotional for children*

PENDAHULUAN

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang dilahirkan pada tahun 1997-2012 sesuai pengklasifikasian oleh BPS pada tahun 2020. Perkiraan usia Gen Z saat ini sudah memasuki kisaran 26 tahun (tertua), yang berarti sudah menunjukkan kemandirian mental untuk membina rumah tangga. Dengan pengertian lain Gen Z kini mulai memasuki tahapan mencari pasangan hidup dan menjadi orang tua. Gen Z dikenal dengan generasi internet karena generasi tersebut merupakan peralihan dari era teknologi analog ke digital. Banyak calon orang tua Gen Z yang mengalami kesulitan dalam melewati proses mengasuh anak mulai dari finansial, isu lingkungan, sampai psikologi. Bahkan tak sedikit dari mereka takut untuk melahirkan dan membesarkan anak. Faktor ketakutan Gen Z menjadi orang tua dan mengasuh anak memiliki latar belakang traumatis yang datang dari masa kecil oleh orang tuanya sendiri. Pembentukan karakter pada anak dimulai dari mengamati perilaku orang tuanya. Kehadiran orang tua merupakan peran penting dalam pembentukan sikap dan pribadi anak. Namun, jika ada kekeliruan dalam mengasuh anak, ini akan terekam dalam memori jangka panjang si anak dan akan mengumbar keluar ketika beranjak dewasa seperti Gen Z saat ini. Data yang dihasilkan oleh BPS tahun 2020 di 15 provinsi, menyatakan banyaknya 48,8% anak secara umum mengalami agresi psikologis dan tidak mendapatkan pola pengasuhan yang tepat. Saat ini banyak anak yang masih mendapatkan pola asuh yang tidak tepat. Masalah kekeliruan ini diakibatkan kurangnya edukasi mengenai parenting. Parenting merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam pentingnya membentuk karakter anak. Anak yang telah memasuki masa pertumbuhan dengan kegagalan melatih penguasaan diri karakternya, akan memberi dampak dalam menumbuhkan respons emosinya. Sebagai orang tua,

Gen Z harus memahami emosi anak tersebut dan mengajarkan cara mengontrol emosi si anak. Saat ini masih sedikit informasi cara memahami emosi anak. Maka dari itu, diperlukan adanya media edukasi baru untuk Gen Z sebagai orang tua. Berupa panduan pembelajaran bagi orang tua untuk memperhatikan dalam perkembangan sosio-emosional anak. Perkembangan teknologi saat ini juga menciptakan inovasi dalam mengubah buku analog menjadi buku digital. Buku digital akan lebih sesuai oleh Gen Z dengan tingkat penggunaan gawainya yang tinggi. Pemilihan gaya ilustrasi yang juga sesuai, teks yang ringkas dan mudah dimengerti, menjadikan buku ilustrasi digital sebagai media edukasi yang cocok untuk Gen Z. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana media edukasi berupa buku ilustrasi digital yang dapat membantu pengetahuan ilmu parenting untuk orang tua Gen Z. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya buku ilustrasi dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan yang telah ditentukan, yaitu sebagai panduan orang tua dalam memahami emosi anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan penggalan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode observasi dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan *customer journey* yang mengambil sampling range umur 18-26 tahun. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati pakaian sehari-hari Generasi Z sebagai landasan perancangan karakter, dan pemilihan penempatan media pendukung yang sering dikunjungi oleh khalayak sasaran. *Customer journey* dilakukan oleh Generasi Z dengan umur dan kegiatan yang berbeda-beda sebagai sampel untuk pemilihan media yang biasa dipakai oleh Generasi Z dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Metode wawancara dilakukan kepada Gen Z sebagai pelaku, orang tua dari Gen Z

sebagai pengamat, dan psikologi dewasa sebagai ahli. Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang diperoleh dari website, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional untuk memperoleh teori yang akan digunakan.

Teori yang digunakan yaitu teori dengan Gen Z yang menurut Schroth (2019) bahwa Gen Z berbeda dari generasi sebelumnya sebagai hasil dari perkembangan nilai budaya dan kebiasaan yang telah meresap dari waktu ke waktu dengan karakteristik Gen Z yang menurut Santosa (2015) memiliki ciri-ciri seperti; Memiliki ambisi besar untuk sukses; Berperilaku instan; Cinta kebebasan; Percaya diri; Menyukai hal yang detail; Keinginan untuk mendapatkan pengakuan. Digital dan teknologi informasi., teknik parenting, hingga perancangan buku. Teori selanjutnya adalah teknik *Parenting* yang Menurut Martin & Colbert (1997) Parenting adalah hubungan berkelanjutan antara orang tua dan anak, dan melibatkan proses transformasional bagi kedua belah pihak melalui edukasi *Parenting*. Menurut Bornstein (2002:434) edukasi parenting adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan atau mendorong perilaku orang tua yang akan berdampak baik bagi perkembangan anaknya.

Untuk memperkuat perancangan ini, dilengkapi juga dengan teori Buku ilustrasi yang menurut Hunt dalam Sugihartono (2015: 1101) adalah buku ilustrasi adalah buku yang memuat kombinasi teks dan gambar yang dapat menyampaikan pesan secara langsung dan mempermudah penjelasan bahasan dengan menarik daya imajinasi pembaca. Dalam buku ilustrasi, terdapat unsur desain yang disusun untuk melengkapi isi buku. Menurut Anggraini dan Nathalia (2014: 32) unsur-unsur desain yang mendasari desain komunikasi visual adalah garis, bentuk, ukuran, warna, kontras, tipografi, dan tata letak. Sementara buku digital sebagai media edukasi memberikan banyak manfaat yaitu; aksesibilitas yang mudah; interaktif; dan ramah lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pesan

Pesan yang akan disampaikan dalam perancangan buku informasi edukatif ini bertajuk “Anak yang Pintar Bersosialisasi” dengan ide besar “Pentingnya Perkembangan Sosio-Emosional Anak” yang memberikan orang tua pemahaman parenting yang membantu membimbing anak dalam mengekspresikan diri dan emosi untuk melakukan interaksi sosial. Pesan ini akan menyadarkan pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan dan mengajarkan keahlian sosio-emosional anak yang berpengaruh kepada pertumbuhannya di masa depan untuk penguasaan karakter yang baik. Pesan yang akan disampaikan bersifat informatif namun ringan untuk dibaca.

Konsep Kreatif

Perancangan media akan menggunakan bentuk digital berupa E-book sebagai media utama. Media dalam bentuk E-book akan mempermudah target audiens untuk mengakses media secara efektif dimanapun dan kapanpun ketika dibutuhkan. Jumlah halaman dalam E-book sebanyak 36 halaman termasuk cover depan dan belakang. Penggunaan ilustrasi sebanyak 80% sebagai penjelas narasi yang memberikan contoh skenario dimana permasalahan dan solusi diberikan. Ilustrasi yang akan digunakan adalah gaya ilustrasi hand drawn dengan paduan warna warm dan cool yang harmonis.

Konsep Visual

Konsep visual akan disesuaikan dengan target audiens yaitu kalangan Gen Z dengan penggunaan ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak yang sesuai dengan tema dan minat kalangan Gen Z.

Ilustrasi yang dipakai akan menggunakan gaya handdrawn yang khas dengan garisan brush dan arsiran tanpa outline sehingga memberikan gaya ilustrasi yang ringan.



Gambar 1 Ilustrasi “Nights Out” sebagai referensi pemilihan gaya ilustrasi
(Sumber: Notaro, 2020)

Tipografi akan menggunakan handwritten font (Tentang Nanti) sebagai headline dan sans serif (Playfair Display) sebagai body text. Pemilihan dilakukan untuk mendukung kesan bacaan yang ringan

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz

Gambar 2 Font Tentang Nanti
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
0123456789
!@#\$%^&*()

Gambar 3 Font Playfair Display
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Warna akan menggunakan warna tetradic dengan campuran warna warm dan cool sehingga menciptakan warna harmonis.



Gambar 4 Palet Warna
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Hasil Perancangan

Desain Karakter

Karakter yang ada pada buku adalah 3 anggota keluarga yang terdiri dari si Ayah, Ibu, dan Anak yang akan menjadi fokus utama pada buku.



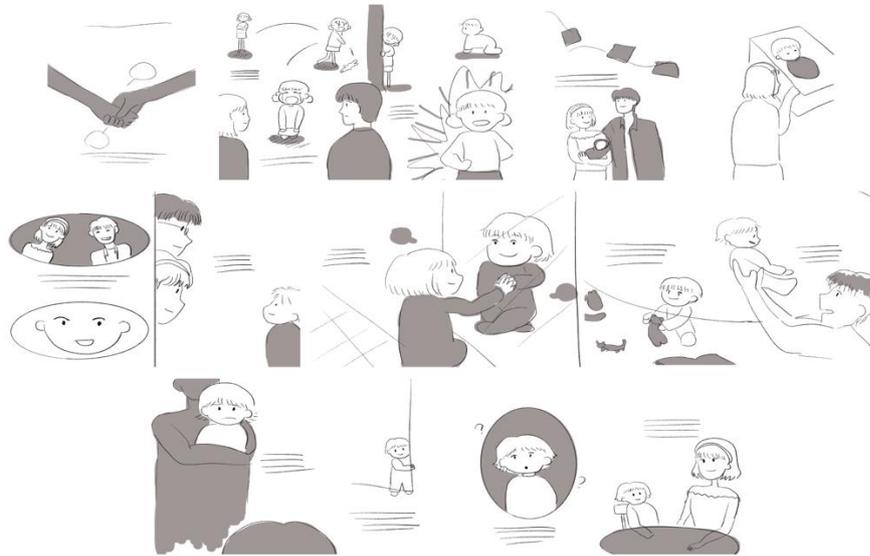
Gambar 5 Desain Karakter
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Sampul Buku



Gambar 6 Sampul Buku
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Thumbnail



Gambar 7 Thumbnail
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Layout Perancangan

Tabel 1 Layout Hasil Perancangan

<p>Cover depan</p>		
<p>Cover sekunder</p>		<p>Anak yang Pintar Bersosialisasi</p>

<p>Daftar Isi</p>		 <p>Daftar Isi</p> <ul style="list-style-type: none"> 0-3 bulan 5 4-6 bulan 8 7-9 bulan 12 10-12 bulan 18 1-2 tahun 20 2-3 tahun 24 3-4 tahun 28 4-5 tahun 30
<p>Halaman 1</p>	<p>Hal 1: “Perkembangan sosio-emosional yang dialami anak-anak ketika berinteraksi dengan teman merupakan bagian dari pertumbuhan dan penemuan diri mereka. Interaksi ini membantu terhadap pemahaman mereka tentang emosi, hubungan, dan sosial.</p>	 <p>Perkembangan sosio-emosional yang dialami anak-anak ketika berinteraksi dengan teman merupakan bagian dari pertumbuhan dan penemuan diri mereka. Interaksi ini membantu terhadap pemahaman mereka tentang emosi, hubungan, dan sosial.</p>
<p>Halaman 2-3</p>	<p>Hal 2: “Parents, pasti kewalahan saat berinteraksi dengan anak yang emosi meledak-ledak, kan? Pernah merasa bingung mengapa anak bertingkah seperti ini? Faktor ini dikarenakan anak kurang menguasai emosinya.” Hal 3: “Anak yang tumbuh dengan perkembangan sosio-emosional yang lebih terkontrol. akan membentuk karakter kuat dan pribadi yang baik.”</p>	 <p>Perkembangan sosio-emosional yang dialami anak-anak ketika berinteraksi dengan teman merupakan bagian dari pertumbuhan dan penemuan diri mereka. Interaksi ini membantu terhadap pemahaman mereka tentang emosi, hubungan, dan sosial.</p> <p>Parents, pasti kewalahan saat berinteraksi dengan anak yang emosi meledak-ledak, kan? Pernah merasa bingung mengapa anak bertingkah seperti ini? Faktor ini dikarenakan anak kurang menguasai emosinya.</p> <p>Anak yang tumbuh dengan perkembangan sosio-emosional yang lebih terkontrol, akan membentuk karakter kuat dan pribadi yang baik.</p>
<p>Halaman 4-5</p>	<p>Hal 4: “Perkembangan sosio-emosional anak dimulai dari saat ia lahir. Hal 5: “Tahap awal adalah saat anak baru terlahir ke dunia, dengan merasakan pelukan hangat dari Parents adalah interaksi emosional pertamanya.”</p>	 <p>Perkembangan sosio-emosional anak dimulai dari saat ia lahir.</p> <p>Tahap awal adalah saat anak baru terlahir ke dunia, dengan merasakan pelukan hangat dari Parents adalah interaksi emosional pertamanya.</p>

<p>Halaman 6-7</p>	<p>Hal 6: "Sering-sering ajak anak untuk berinteraksi dengan kontak mata dan gunakanlah berbagai macam ekspresi bahagia di depan anak kalian." Hal 7: "Karena di umur ini adalah pertama kalinya anak akan mengenali wajah orang tuanya dan menjadikannya sebagai contoh mengekspresikan dirinya saat berinteraksi."</p>	 <p>Sering-sering ajak anak untuk berinteraksi dengan kontak mata dan gunakanlah berbagai macam ekspresi bahagia di depan anak kalian.</p> <p>Karena di umur ini adalah pertama kalinya anak akan mengenali wajah orang tuanya dan menjadikannya sebagai contoh mengekspresikan dirinya saat berinteraksi.</p>
<p>Halaman 8-9</p>	<p>Hal 8: "Dari contoh ekspresi yang biasa mereka lihat, anak akan mengenali ekspresi-ekspresi lain dan mencobanya saat mengenali dirinya dan sekitarnya." Hal 9: "Ekspresi-ekspresi ini merupakan cara anak menyampaikan emosi mereka."</p>	 <p>Dari contoh ekspresi yang biasa mereka lihat, anak akan mengenali ekspresi-ekspresi lain dan mencobanya saat mengenali dirinya dan sekitarnya.</p> <p>Ekspresi-ekspresi ini merupakan cara anak menyampaikan emosi mereka.</p>
<p>Halaman 10-11</p>	<p>Hal 10: "Pernahkah parents bertanya saat bayi sedang main, mereka akan membanting-banting dan berteriak ke mainan tersebut?" Hal 11: "Aksi tersebut merupakan cara mereka ingin berinteraksi dengan sekitarnya. Berikan perhatian kepada anakmu dan bermain bersama mereka."</p>	 <p>Pernahkah parents bertanya saat bayi sedang main, mereka akan membanting-banting dan berteriak ke mainan tersebut?</p> <p>Aksi tersebut merupakan cara mereka ingin berinteraksi dengan sekitarnya. Berikan perhatian kepada anakmu dan bermain bersama mereka.</p>
<p>Halaman 12-13</p>	<p>Hal 13: "Beberapa anak akan merasa takut dan cemas saat bertemu dengan orang asing. Ini adalah hal yang umum ketika anak berinteraksi dengan wajah yang tidak dikenali sebelumnya."</p>	 <p>Beberapa anak akan merasa takut dan cemas saat bertemu dengan orang asing. Ini adalah hal yang umum ketika anak berinteraksi dengan wajah yang tidak dikenali sebelumnya.</p>

<p>Halaman 14-15</p>	<p>Hal 14: "Ajak anak untuk sering bermain permainan sosial agar mereka cepat adaptasi dengan lingkungan yang asing." Hal 15: "Contohnya dapat melakukan permainan yang menebak wajah orang dan mendorong anak untuk berinteraksi."</p>	 <p>Ajak anak untuk sering bermain permainan sosial agar mereka cepat adaptasi dengan lingkungan yang asing.</p> <p>Contohnya dapat melakukan permainan yang menebak wajah orang dan mendorong anak untuk berinteraksi.</p>
<p>Halaman 16-17</p>	<p>Hal 16: "Di saat anak mulai familiar dengan kata-kata yang dilontarkan orang tua, mereka akan mengikuti apa yang mereka dengar dan mengatakan kata pertama mereka." Hal 17: "Parents harus selalu berkata yang baik dan positif di depan anak dan mengajarkan setiap kata yang sudah anak pelajari. Ajari arti dari tiap kata untuk anak mengetahui mana yang baik dan buruk saat digunakan untuk bersosialisasi."</p>	 <p>Di saat anak mulai familiar dengan kata-kata yang dilontarkan orang tua, mereka akan mengikuti apa yang mereka dengar dan mengatakan kata pertama mereka.</p> <p>Parents harus selalu berkata yang baik dan positif di depan anak dan mengajarkan setiap kata yang sudah anak pelajari. Ajari arti dari tiap kata untuk anak mengetahui mana yang baik dan buruk saat digunakan untuk bersosialisasi.</p>
<p>Halaman 18-19</p>	<p>Hal 19: "Saat anak sudah mulai bisa berdiri sendiri, akan tumbuh perasaan anak yang ingin mandiri. Parents patut membiarkan anak untuk belajar mandiri demi anak yang inisiatif kedepannya"</p>	 <p>Saat anak sudah mulai bisa berdiri sendiri, akan tumbuh perasaan anak yang ingin mandiri. Parents patut membiarkan anak untuk belajar mandiri demi anak yang inisiatif kedepannya</p>
<p>Halaman 20-21</p>	<p>Hal 21: "Namun, akan ada saatnya anak akan punya pemikiran sendiri dan akan membantah saat tidak berjalan sesuai dengan kemauannya. Mereka akan menolak mendengar hal-hal yang sulit diterima dan merajuk."</p>	 <p>Namun, akan ada saatnya anak akan punya pemikiran sendiri dan akan membantah saat tidak berjalan sesuai dengan kemauannya. Mereka akan menolak mendengar hal-hal yang sulit diterima dan merajuk.</p>

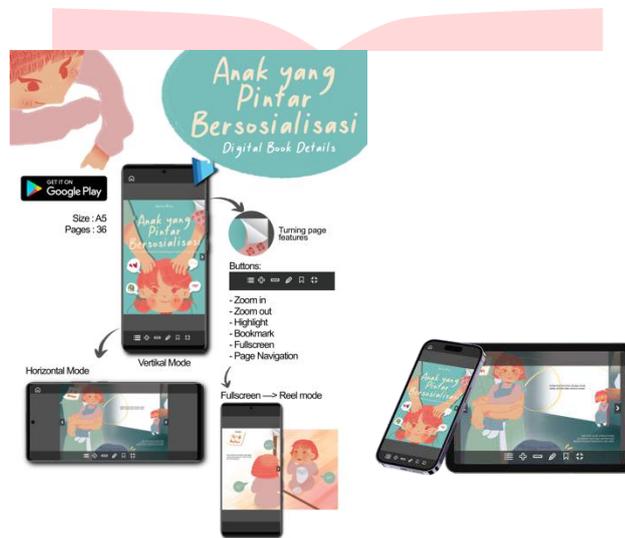
<p>Halaman 22-23</p>	<p>Hal 23: "Disini Parents perlu menasehati anak dan memberi tahu kalau semua orang tidak berpikir yang sama dengannya dan semua tidak akan jalan sesuai dengan kemauannya."</p>	 <p>Disini Parents perlu menasehati anak dan memberi tahu kalau semua orang tidak berpikir yang sama dengannya dan semua tidak akan jalan sesuai dengan kemauannya.</p>
<p>Halaman 24-25</p>	<p>Hal 24: "Seiring waktu, mereka akan tumbuh memiliki emosi yang lebih kuat. Emosi ini yang biasa disebut dengan 'tantrum'." Hal 25: "Anak akan meluapkan emosinya dengan meledak-ledak dan bertindak egois."</p>	 <p>Seiring waktu, mereka akan tumbuh memiliki emosi yang lebih kuat. Emosi ini yang biasa disebut dengan 'tantrum'.</p> <p>Anak akan meluapkan emosinya dengan meledak-ledak dan bertindak egois.</p>
<p>Halaman 26-27</p>	<p>Hal 26: "Disaat anak sedang meluapkan emosinya, biarkan anak meluapkan emosinya sesaat sambil menenangkannya." Hal 27: "Parents perlu mengajari anak tentang emosi yang sedang dirasakannya dan berikan solusi untuk anak dapat menyampaikannya lebih baik tanpa emosi yang meledak. Hal ini adalah masalah yang banyak Parents merasa sulit untuk dihadapi. Maka dari itu parents butuh kesabaran yang tinggi."</p>	 <p>Parents perlu mengajari anak tentang emosi yang sedang dirasakannya dan berikan solusi untuk anak dapat menyampaikannya lebih baik tanpa emosi yang meledak. Hal ini adalah masalah yang banyak Parents merasa sulit untuk dihadapi. Maka dari itu parents butuh kesabaran yang tinggi.</p> <p>Disaat anak sedang meluapkan emosinya, biarkan anak meluapkan emosinya sesaat sambil menenangkannya.</p>
<p>Halaman 28-29</p>	<p>Hal 29: "Saat anak bertemu anak sebayanya, mereka akan menjalin pertemanan. Disaat mereka bermain, parents perlu mengajarkan anaknya untuk kooperatif, dan adil kepada sesama teman."</p>	 <p>Saat anak bertemu anak sebayanya, mereka akan menjalin pertemanan. Disaat mereka bermain, parents perlu mengajarkan anaknya untuk kooperatif, dan adil kepada sesama teman.</p>

<p>Halaman 30-31</p>	<p>Hal 30: "Saat anak sudah mengenal emosi dan sosialisasi, mereka akan merasakan banyak konflik di dirinya yang tidak bisa ia pahami." Hal 31: "Parents bisa mengajak anaknya untuk membicarakan apa yang dirasakannya dan ajak anak untuk memecahkannya satu persatu."</p>	 <p>4-5 tahun</p> <p>Saat anak sudah mengenal banyak emosi dan interaksi, mereka akan merasakan banyak konflik di dirinya yang tidak bisa ia pahami.</p> <p>Parents bisa mengajak anaknya untuk membicarakan apa yang dirasakannya dan ajak anak untuk memecahkannya satu persatu.</p>
<p>Halaman 32-33</p>	<p>Hal 32: "Setelah anak memahami perasaannya sendiri, ia akan memahami perasaan orang lain. Seperti saat temannya sedih, ia akan merasa empati." Hal 33: "Dengan didikan yang baik, anak akan tumbuh memiliki keahlian-keahlian anak dalam bersosialisasi, dan menguasai emosinya."</p>	 <p>Setelah anak memahami perasaannya sendiri, ia akan memahami perasaan orang lain. Seperti saat temannya sedih, ia akan merasa empati.</p> <p>Dengan didikan yang baik, anak akan tumbuh memiliki keahlian-keahlian anak dalam bersosialisasi, dan menguasai emosinya.</p>
<p>Halaman 34-35</p>	<p>Hal 35: "Anak dengan perkembangan sosio-emosional yang baik, dapat mendukung pertumbuhan fisik anak juga. Seperti; belajar berjalan dan berbicara; pertumbuhan kognitif seperti berbahasa, kekuatan ingatan, dan mampu memecahkan masalah; pertumbuhan sosial anak seperti berinteraksi sosial; dan perkembangan emosional anak dalam menguasai dan memahami emosinya."</p>	 <p>Anak dengan perkembangan sosio-emosional yang baik, dapat mendukung pertumbuhan fisik anak juga. Seperti; belajar berjalan dan berbicara; pertumbuhan kognitif seperti berbahasa, kekuatan ingatan, dan mampu memecahkan masalah; pertumbuhan sosial anak seperti berinteraksi sosial; dan perkembangan emosional anak dalam menguasai dan memahami emosinya.</p>
<p>Halaman 36</p>	<p>Profil penulis & ilustrator</p>	 <p>Tentang Penulis & Ilustrator</p> <p>ZENG (geobjeng)</p> <p>Zenta Aisa (Zeng) yang saat ini merupakan mahasiswa tingkat akhir DKV Telkom University Bandung. Penanda hiasan dan warna gambar selalu memang lagi mood. Jadi ilustrator adalah mimpi dari SMP, realitanya jadi Graphic Designer.</p>



(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

Media Utama



Gambar 8 Penjelasan navigasi E-book
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

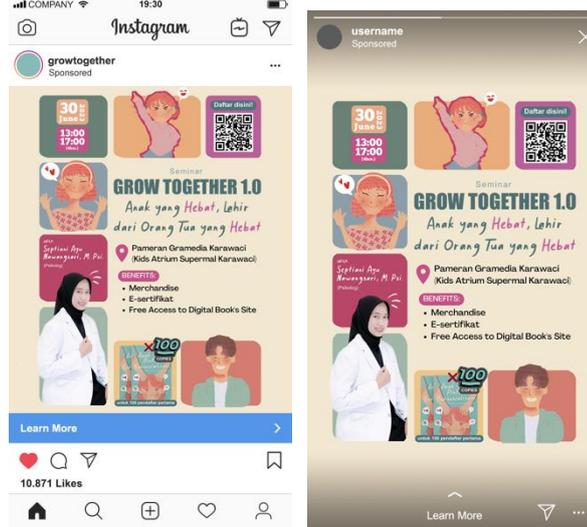
Media Pendukung



Gambar 9 Poster Digital Motion di Stasiun MRT
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 10 Banner promosi di *Shopping Mall* dan *Taman*
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 10 Poster Promosi Seminar pada *Instagram Ads*
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 11 Poster Promosi Seminar *Twitter Post*
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 12 *Shopping Bag* untuk Mengemas Belanjaan
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 13 Lanyard set untuk Menyimpan *E-money* atau ID card Kantor
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 14 Stationery untuk Generasi Z yang Suka Menjurnal atau dipakai di Kantor
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)



Gambar 15 E-Sertifikat sebagai penghargaan mengikuti acara seminar
(Sumber: Zenita Alisa, 2023)

KESIMPULAN

Generasi Z sebagai calon orang tua sadar pentingnya mempelajari dasar-dasar edukasi parenting, untuk memberikan pengasuhan kepada anaknya yang sesuai terutama dalam perkembangan sosio-emosionalnya. Dengan adanya sarana edukasi yang bisa diakses dengan mudah menggunakan teknologi berbentuk media digital, akan membantu generasi saat ini dalam menyiapkan dirinya untuk menjadi orang tua yang siap dalam membimbing dan membantu pertumbuhan anaknya. Melalui hasil penelitian dengan menggunakan metode

kualitatif deskriptif, serta melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, ditemukan bahwa buku ilustrasi digital menjadi sebuah solusi yang bisa dijadikan referensi Generasi Z dalam melakukan parenting. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi yang berupa perancangan karya buku ilustrasi digital sebagai media edukasi yang berjudul “Anak yang Pintar Bersosialisasi” untuk memberi pemahaman kepada orang tua Gen Z dalam membina perkembangan sosio-emosional anaknya.

Saran untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya; 1) Media edukasi parenting dalam berbentuk digital dapat dikembangkan dengan konsep yang lebih interaktif dan mengeksplorasi pemilihan gaya ilustrasi yang sesuai untuk khalayak generasi berikutnya; dan informasi dalam mengedukasi yang disampaikan dapat dibawakan dengan konsep yang berbeda seperti penyampaian narasi yang lebih seru berbentuk komik dengan memertahankan tujuan penyampaian pesan yang edukatif sebagai referensi untuk khalayak dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lia, Kirana Nathalia. (2013). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bornstein, M. H. (2002). *Handbook of Parenting: Volume 4: Social Conditions and Applied Parenting*. Routledge.
- Elizabeth, Santosa T (2015). *Raising Children in Digital Era*. Elex Media Computindo.
- Fadhallah (2021). *WAWANCARA*. Jakarta: UNJ Press.

- Fitri, D., Aditya, D. K., & Nugraha, N. D. (2020). *Perancangan Media Edukasi Tentang Menghindari Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 9-12 Tahun*. eProceedings of Art & Design, 7(2).
- Nugraha, T. T., Nugraha, N. D., & Kusuma, P. (2022). *Buku Ilustrasi Teater Tradisional Sunda*. eProceedings of Art & Design, 9(5)..
- Ladjamudin, Al-Bahra Bin. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martin, C. A., & Colbert, K. K. (1997). *Parenting: A life span perspective*. Mcgraw-Hill Book Company.
- Parmadi, I. G. N. W., Kusuma, P., & Sastrosubroto, A. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi untuk Memperkenalkan Implementasi Tri Hita Karana pada Organisasi Subak di Bali*. eProceedings of Art & Design, 2(2).
- Putra, Antonius, N., Lakoro, Rahmatsyam. (2012). *Perancangan Buku Ilustrasi Musik Keroncong*. Jurnal Teknik POMITS, Vol. 1, No. 1.
- Schroth, Holly. (2019). *Are you ready for Gen Z in the workplace?*. California Management Review. Vol. 61(3) 5–18.
- Sugihartono, Ryan Pratama. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Buah dan Sayur Untuk Anak-Anak*. e-Proceeding of Art & Design: Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 1101.
- Soetjiningsih. (2012). *Perilaku Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta. Kencana.
- Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The benefit of teachers'workshops on their social and amotional intelligence in four countries. Journal Scientific Research Publishing. 7: 2803-2819.